



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## ANALISIS SINTAKSIS KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS BERITA PADA MEDIA DARING KOMPAS.COM

Nabila Rahma Aulia <sup>1</sup>, Muhammad Ihsan Hayatul Barokah <sup>2</sup>, Erlina Nur Fajriyanti <sup>3</sup>, Asma Izzati <sup>4</sup>, Iis Lisnawati <sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Siliwangi

\*Correspondence e-mail: [232121086@student.unsil.ac.id](mailto:232121086@student.unsil.ac.id), [232121081@student.unsil.ac.id](mailto:232121081@student.unsil.ac.id), [232121093@student.unsil.ac.id](mailto:232121093@student.unsil.ac.id), [232121110@student.unsil.ac.id](mailto:232121110@student.unsil.ac.id), [iislisnawati@unsil.ac.id](mailto:iislisnawati@unsil.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to analyze the syntactic structure of compound sentences in online news texts on Kompas.com media. Using qualitative descriptive methods, this study identifies the structure, types, and functions of compound sentences in the news text entitled "Ghifran's Story, MAN 4 Jakarta Student Accepted by 13 Overseas Campuses". The results of the study show a variety of compound sentence structures used, including compound sentences with equivalent relationships of selection and addition, compound sentences with tiered relationships of concession, time, and purpose, and mixed compound sentences. The use of conjunctions such as "which", "or", "for", "and", "although", "since", "during", "that", and "and" plays an important role in connecting clauses logically. Compound sentences function to combine equivalent information, explain logical relationships between information, and build a structured flow of information. The study concludes that the use of compound sentences is not just a variation of sentence structure, but also a linguistic strategy that supports the clarity, completeness, and appeal of news texts in the context of online journalism.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 29 Apr 2025

Accepted: 25 Agt 2025

Published: 28 Sept 2025

Pages: 1250-1260

#### Keywords:

*Compound sentences;*  
*Syntax; Kompas.com*

## 1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi informasi telah mengubah lanskap media massa Indonesia, di mana media berita daring menjadi sumber utama masyarakat dalam mengakses informasi aktual dan faktual. Dalam konteks jurnalistik yang dipublikasikan secara online, struktur kalimat menjadi elemen fundamental yang menentukan keefektifan penyampaian informasi kepada pembaca. Kalimat majemuk, sebagai salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang lebih kompleks, memiliki peran strategis dalam menghadirkan berita yang komprehensif dan mendalam.

Menurut Ningrum (dikutip dalam Hrp dkk., 2014, hlm. 22), bahasa Indonesia adalah bahasa ibu yang berasal dari tanah air Indonesia. Putri (dikutip dalam Hrp dkk., 2014, hlm. 1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bagian dari jati diri dan identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks jurnalistik daring, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi krusial untuk menyampaikan informasi secara efektif.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas atau lebih dari satu klausa (Ghufron & Marzuqi, 2013:84 dalam Markub, 2014). Verhaar (2010:276 dalam Markub, 2014) menambahkan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu (a) kalimat majemuk setara; (b) kalimat majemuk rapatan; (c) kalimat majemuk bertingkat; (d) kalimat majemuk campuran (Ghufron dan Marzuqi, 2013:84 dalam Markub. 2014). Dalam jurnalistik, penggunaan kalimat majemuk memungkinkan wartawan mengungkapkan hubungan logis antara beberapa gagasan dalam satu kesatuan kalimat, sehingga informasi dapat disampaikan secara menyeluruh namun tetap efektif dan efisien.

Media daring Kompas.com, sebagai salah satu portal berita terkemuka di Indonesia, menyajikan berbagai informasi aktual melalui teks berita yang disusun dengan struktur bahasa yang beragam. Eksistensi Kompas.com yang telah bertahan selama bertahun-tahun dan terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kemampuannya dalam menyajikan informasi dengan bahasa yang jelas, lugas, dan tetap mempertahankan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji kalimat majemuk dalam media daring. Falasifah dan Salma Fairuz Hasanah (2022) dalam "Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk pada Media Daring Tempo.com" menganalisis jenis-jenis kalimat majemuk dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 kalimat majemuk setara (koordinatif) dengan kata penghubung 'dan', 1 kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) dengan hubungan sebab-akibat menggunakan kata penghubung 'karena', dan jenis lainnya.

Ramla Febrianti, Ratna Yulida Ashriany, dan Khairul Paridi (2023) dalam penelitian "analisis kalimat majemuk dalam teks berita daring Lombok Post edisi September-Oktober 2023" mengidentifikasi tiga jenis kalimat majemuk dengan total 286 data kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat majemuk bertingkat merupakan jenis kalimat yang paling banyak digunakan, dengan 208 data, menunjukkan bahwa jurnalis cenderung menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks untuk menyampaikan informasi secara mendalam dan terperinci.

Meskipun telah ada kajian tentang kalimat majemuk dalam media daring, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis struktur sintaksis kalimat majemuk dalam teks

berita Kompas.com dengan fokus pada fungsi penggunaan kalimat majemuk dalam penyampaian informasi jurnalistik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada media daring Kompas.com terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Kompas.com lebih menekankan pada fungsi penggunaan kalimat majemuk dalam penyampaian informasi, selain mengidentifikasi struktur sintaksis dan jenis-jenis kalimatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul "Analisis Sintaksis Kalimat Majemuk Dalam Teks Berita Daring Pada Media Kompas.com". Penelitian ini akan berfokus pada analisis sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita daring pada media Kompas.com, dengan mempertimbangkan berbagai aspek struktural, fungsional, dan semantik dari konstruksi kalimat yang digunakan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang komprehensif tentang karakteristik kalimat majemuk dalam teks berita daring Indonesia dan implikasinya terhadap penyampaian informasi dalam konteks jurnalisme online.

## 2. METODE

Almasdi Syahza (2021:21 dalam Fairuz, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara melakukan penelitian ilmiah yang tepat dan akurat. Penelitian ilmiah sendiri diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan aturan yang ketat, bertujuan untuk mengolah dan merumuskan pengetahuan yang dalam jangka panjang akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah upaya yang bersifat multidimensi, dengan berbagai makna dan penjelasan yang berbeda-beda, di mana masing-masing bidang ilmu tidak dapat dipahami secara sepihak. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Eko Murdiyanto (2020:19-20 dalam Fairuz, 2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif fokus pada pemahaman masalah berdasarkan situasi realitas yang lengkap, menyeluruh, dan terstruktur. Penelitian yang menggunakan pendekatan induktif untuk mengembangkan hipotesis atau teori melalui pengungkapan fakta disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang merupakan hasil analisis terhadap teks berita yang telah dideskripsikan. Penulis berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis kalimat majemuk yang terdapat di media *online* Kompas.com dengan kriteria pemilihan teks berita yang mempunyai bermacam-macam jenis kalimat majemuk, kemudian identifikasi klausa, klasifikasi jenis kalimat majemuk, analisis fungsi jenis kalimat majemuk, dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak-catat, dengan data yang diperoleh berjumlah 7 kutipan, dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Sumber data penelitian ini diambil dari media Kompas.com yang dipublikasikan pada tanggal 30 Maret 2025 pukul 16.15 WIB yaitu tentang "*Cerita Ghifran, Siswa MAN 4 Jakarta Diterima 13 Kampus Di luar Negeri*" yang diperoleh melalui media *online* resmi, memungkinkan peneliti untuk menyimak sambil membaca. Untuk memudahkan pengumpulan analisis kalimat majemuk, peneliti juga menggunakan tabel analisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Struktur Sintaksis Kalimat Majemuk Yang Digunakan Dalam Teks Berita Pada Media Daring Kompas.com

Teks berita daring memanfaatkan kalimat majemuk untuk menyampaikan informasi secara padat dan jelas. Media seperti *Kompas.com* sering menggunakan struktur kalimat ini agar berita lebih efisien dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji struktur sintaksis kalimat majemuk yang digunakan dalam teks berita daring pada media tersebut.

**Tabel 1. Kutipan Berita 1**

No. 1	Kutipan Berita	
		la berbagi tips bagi siswa yang ingin menembus perguruan tinggi luar negeri, yaitu menyiapkan mental, melengkapi dokumen dengan baik, aktif dalam lomba <u>atau</u> organisasi untuk menambah pengalaman, serta memperkuat ibadah dan doa kepada Allah.
	Klausa 1	la berbagi tips bagi siswa yang ingin menembus perguruan tinggi luar negeri.
	Klausa 2	yang ingin menembus perguruan tinggi luar negeri.
	Klausa 3	menyiapkan mental.
	Klausa 4	melengkapi dokumen dengan baik
	Klausa 5	aktif dalam lomba atau organisasi untuk menambah pengalaman.
	Klausa 6	memperkuat ibadah dan doa kepada Allah.
	Konjungsi	Yang, atau, untuk, serta.

Klausa 1 adalah klausa utama atau induk kalimat, karena memiliki aspek klausa yang lengkap, yaitu subjek (*la*), predikat (*berbagi*), dan objek (*tips bagi siswa yang ingin menembus perguruan tinggi luar negeri*). Klausa ini mampu berdiri sendiri sebagai kalimat utuh yang menyampaikan informasi utama.

Klausa 2 adalah anak kalimat atau klausa relatif yang menerangkan kata *siswa* pada klausa utama. Klausa ini memiliki subjek tersirat (*yang*, menggantikan *siswa*) dan predikat (*ingin menembus perguruan tinggi luar negeri*). Klausa ini tidak bisa berdiri sendiri dan bergantung pada klausa utama. Sedangkan klausa-klausa setelah kata *yaitu* (klausa 3, 4, 5, dan seterusnya) merupakan frasa verbal yang berfungsi sebagai penjelas atau rincian dari *tips* yang dibagikan. Frasa-frasa ini tidak memiliki subjek eksplisit karena subjeknya sudah jelas dari klausa utama, yaitu *la* sebagai pemberi tips. Meskipun tidak memiliki subjek, frasa-frasa ini penting untuk melengkapi makna kalimat secara keseluruhan.

Konjungsi-konjungsi yang digunakan juga membantu menyusun kalimat yang kompleks menjadi bagian-bagian yang saling terhubung secara logis dan runtut, sehingga makna kalimat menjadi jelas dan mudah dipahami.

**Tabel 2. Kutipan Berita 2**

<b>No. 2</b>	<b>Kutipan Berita</b>	Meskipun telah diterima di 13 perguruan tinggi luar negeri, Ghifran masih memiliki satu target utama, yaitu National Taiwan University (NTU) dengan jurusan semiconductor.
	<b>Klausa 1</b>	Meskipun telah diterima di 13 perguruan tinggi luar negeri
	<b>Klausa 2</b>	Ghifran masih memiliki satu target utama
	<b>Klausa 3</b>	yaitu National Taiwan University (NTU) dengan jurusan semikonduktor.
	<b>Konjungsi</b>	Meskipun

Kalimat ini terdiri dari satu klausa subordinatif (klausa 1) yang menerangkan kondisi atau keadaan, diikuti oleh klausa utama (klausa 2) yang menyatakan fakta utama. Klausa penjelas (klausa 3) berfungsi sebagai keterangan tambahan yang menjelaskan objek klausa utama. Hubungan antar klausa ditandai dengan konjungsi *meskipun* yang menunjukkan kontras antara klausa subordinatif dan klausa utama.

**Tabel 3. Kutipan Berita 3**

<b>No. 3</b>	<b>Kutipan Berita</b>	Sejak kecil, ia menunjukkan ketertarikan pada bidang akademik, terutama Matematika dan Informatika, yang kemudian menjadi mata pelajaran favoritnya selama bersekolah di MAN 4 Jakarta.
	<b>Klausa 1</b>	Sejak kecil, ia menunjukkan ketertarikan pada bidang akademik
	<b>Klausa 2</b>	yang kemudian menjadi mata pelajaran favoritnya selama bersekolah di MAN 4 Jakarta
	<b>Konjungsi</b>	Ya, dan

Klausa utama yang menyatakan fakta bahwa *ia* menunjukkan ketertarikan pada bidang akademik sejak kecil. Klausa relatif yang berfungsi sebagai anak kalimat untuk menerangkan lebih lanjut tentang *Matematika dan Informatika* sebagai mata pelajaran favoritnya selama bersekolah. Terdapat dua konjungsi, "yang" dan "dan", tapi hanya "yang" yang berfungsi sebagai konjungsi antar-klausa.

**Tabel 4. Kutipan Berita 4**

<b>No. 4</b>	<b>Kutipan Berita</b>	Selama bersekolah di MAN 4 Jakarta, Ghifran merasa sangat beruntung mendapatkan ilmu dari para guru yang kompeten.
	<b>Klausa 1</b>	Selama bersekolah di MAN 4 Jakarta
	<b>Klausa 2</b>	Ghifran merasa sangat beruntung
	<b>Klausa 3</b>	mendapatkan ilmu dari para guru yang kompeten
	<b>Konjungsi</b>	Yang

Klausa 1, yaitu "Selama bersekolah di MAN 4 Jakarta," tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utuh, karena meskipun mengandung predikat, klausa ini masih bergantung pada klausa utama untuk membentuk makna lengkap. Oleh karena itu, klausa 1 merupakan anak kalimat yang berfungsi sebagai keterangan waktu bagi klausa utama. Klausa utama adalah "Ghifran merasa sangat beruntung," yang dapat berdiri sendiri karena memiliki subjek dan predikat yang jelas serta menyampaikan informasi lengkap. Selanjutnya, klausa "mendapatkan ilmu dari para guru yang kompeten" menjadi pelengkap yang menjelaskan lebih lanjut perasaan "sangat beruntung." Di dalamnya terdapat klausa relatif "yang kompeten," yang tidak dapat berdiri sendiri karena maknanya bergantung pada kata benda yang diterangkannya, yaitu "guru." Klausa ini terhubung dengan klausa sebelumnya menggunakan konjungsi subordinatif "yang," sehingga membentuk kalimat majemuk bertingkat dengan hubungan penjelasan. Konjungsi dalam kalimat ini adalah "selama" dan "yang," masing-masing mengawali klausa keterangan dan klausa relatif.

**Tabel 5. Kutipan Berita 5**

<b>No. 5</b>	<b>Kutipan Berita</b>	Namun, saya masih memiliki satu impian besar untuk berkuliah di NTU...
	<b>Klausa 1</b>	Namun, saya masih memiliki satu impian besar untuk berkuliah di NTU...
	<b>Konjungsi</b>	Namun

Kalimat ini merupakan klausa utama yang lengkap dengan subjek, predikat, dan objek. Kata *namun* berfungsi sebagai konjungsi penghubung yang menandai adanya kontras dengan pernyataan sebelumnya (meskipun konteks kalimat sebelumnya tidak disertakan di sini). Keterangan tujuan *untuk berkuliah di NTU* merupakan frasa yang menjelaskan maksud dari impian besar tersebut.

**Tabel 6. Kutipan Berita 6**

<b>No. 6</b>	<b>Kutipan Berita</b>	Untuk mencapai impian tersebut, ia telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyeimbangkan akademik, organisasi, dan kompetisi.
	<b>Klausa 1</b>	Untuk mencapai impian tersebut
	<b>Klausa 2</b>	Ia telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyeimbangkan akademik, organisasi, dan kompetisi
	<b>Konjungsi</b>	-

Kalimat ini terdiri dari dua klausa, yaitu klausa keterangan tujuan (klausa 1) dan klausa utama (klausa 2). Klausa keterangan tujuan diawali dengan konjungsi subordinatif *untuk*, yang menghubungkan maksud atau tujuan dengan tindakan yang dilakukan dalam klausa utama.

**Tabel 7. Kutipan Berita 7**

<b>No. 7</b>	<b>Kutipan Berita</b>	Keberhasilannya ini menjadi bukti bahwa siswa madrasah juga mampu bersaing di kancah internasional dan mendapatkan kesempatan belajar di berbagai kampus ternama di dunia.
	<b>Klausa 1</b>	Keberhasilannya ini menjadi bukti
	<b>Klausa 2</b>	bahwa siswa madrasah juga mampu bersaing di kancah internasional
	<b>Klausa 3</b>	dan mendapatkan kesempatan belajar di berbagai kampus ternama di dunia.
	<b>Konjungsi</b>	Bahwa, dan

Kalimat tersebut terdiri dari tiga klausa, di mana klausa pertama adalah klausa utama yang menyatakan pernyataan utama, klausa kedua menjelaskan isi dari pernyataan tersebut, dan klausa ketiga memberikan informasi tambahan yang berkaitan. Konjungsi "bahwa" dan "dan" berfungsi untuk menghubungkan klausa-klausa tersebut secara logis.

## **2. Jenis-Jenis Kalimat Majemuk Dalam Teks Berita Pada Media Daring Kompas.com**

Sementara itu, jenis-jenis kalimat majemuk yang ditemukan dalam teks berita daring pada media Kompas.com di antaranya sebagai berikut.

### **A. Kalimat Majemuk Setara Hubungan Pemilihan dan Penjumlahan**

Terdapat pada penggalan

*"Ia berbagi tips bagi siswa yang ingin menembus perguruan tinggi luar negeri, yaitu menyiapkan mental, melengkapi dokumen dengan baik, aktif dalam lomba atau organisasi untuk menambah pengalaman, serta memperkuat ibadah dan*

*doa kepada Allah.*”. Kata “*atau*” merupakan salah satu ciri yang menunjukkan kalimat majemuk setara hubungan pemilihan, sedangkan kata “*serta*” merupakan salah satu ciri yang menunjukkan kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan.

#### **B. Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Konesisif**

Terdapat pada penggalan

*“Meskipun telah diterima di 13 perguruan tinggi luar negeri, Ghifran masih memiliki satu target utama, yaitu National Taiwan University (NTU) dengan jurusan semiconductor.”*

#### **C. Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Waktu**

Terdapat pada penggalan

*“Sejak kecil, ia menunjukkan ketertarikan pada bidang akademik, terutama Matematika dan Informatika, yang kemudian menjadi mata pelajaran favoritnya selama bersekolah di MAN 4 Jakarta.”, dan penggalan “Selama bersekolah di MAN 4 Jakarta, Ghifran merasa sangat beruntung mendapatkan ilmu dari para guru yang kompeten.”*

#### **D. Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Tujuan**

Terdapat pada penggalan

*“Namun, saya masih memiliki satu impian besar untuk berkuliah di NTU...”. Dan penggalan “Untuk mencapai impian tersebut, ia telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyeimbangkan akademik, organisasi, dan kompetisi.”. Kata “*untuk*” merupakan salah satu ciri-ciri yang menunjukkan kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan.*

#### **E. Kalimat Majemuk Campuran**

Terdapat pada penggalan

*“Keberhasilannya ini menjadi bukti bahwa siswa madrasah juga mampu bersaing di kancah internasional dan mendapatkan kesempatan belajar di berbagai kampus ternama di dunia.”. Unsur campuran kalimat majemuk ini merupakan gabungan dari ciri kalimat majemuk bertingkat hubungan penjelasan yaitu kata “*bahwa*” dan kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan yaitu kata “*dan*”.*

### 3. Fungsi Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Penyampaian Informasi Pada Teks Berita Media Daring Kompas.com

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita berjudul "Cerita Ghifran, Siswa MAN 4 Jakarta Diterima 13 Kampus Luar Negeri" dari Kompas.com, ditemukan bahwa kalimat majemuk digunakan secara strategis dalam penyampaian informasi. Jenis kalimat majemuk yang dominan meliputi kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran, dengan variasi hubungan antarklausa seperti penjumlahan, pilihan, konsesif, temporal, tujuan, dan penjelasan. Penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita ini memiliki beberapa fungsi utama yang berkaitan langsung dengan efektivitas penyampaian informasi.

Pertama, kalimat majemuk setara berfungsi untuk menggabungkan beberapa informasi yang memiliki kedudukan sejajar dalam satu struktur kalimat. Hal ini membantu penulis menyampaikan data secara ringkas namun tetap lengkap, seperti saat merangkum berbagai tips atau langkah-langkah yang dilakukan tokoh utama.

Kedua, kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menjelaskan hubungan logis antara satu informasi dengan informasi lain, baik berupa hubungan waktu, tujuan, maupun konsesi. Fungsi ini memungkinkan pembaca memahami latar belakang peristiwa, proses pencapaian, serta motivasi tokoh secara lebih utuh.

Ketiga, kalimat majemuk campuran dimanfaatkan untuk menggabungkan beberapa jenis hubungan dalam satu kalimat, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih padat, menyatu, dan bernilai naratif tinggi. Penggunaan struktur ini memperkaya isi berita dengan menampilkan fakta sekaligus makna atau dampak sosial dari peristiwa yang dilaporkan.

Selain itu, penggunaan kalimat majemuk juga berfungsi untuk membangun alur informasi yang logis dan terstruktur. Dalam teks yang dianalisis, struktur kalimat yang kompleks memungkinkan penulis mengatur informasi utama dan pendukung dalam satu kalimat yang koheren, tanpa kehilangan fokus utama. Hal ini sangat penting dalam teks berita daring yang dituntut menyajikan informasi secara ringkas, namun tetap utuh dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita daring Kompas.com bukan hanya sebagai variasi struktur kalimat, melainkan juga sebagai alat bantu penting dalam menyusun informasi secara efisien, logis, dan komunikatif. Kalimat majemuk menjadi salah satu strategi linguistik yang mendukung kejelasan, kelengkapan, dan daya tarik teks berita, khususnya dalam konteks media digital.

Berdasarkan tabel-tabel analisis klausa di atas, terlihat bahwa jurnalis Kompas.com cenderung menggunakan kalimat majemuk bertingkat dan campuran. Hal ini menunjukkan adanya preferensi pada gaya bahasa yang memberikan konteks, alasan, serta rincian yang lengkap dalam satu kesatuan kalimat. Dengan kalimat bertingkat, jurnalis dapat menautkan fakta utama dengan penjelasan sebab-akibat, tujuan, waktu, atau konsesi, sehingga pembaca memahami *apa yang terjadi* sekaligus *mengapa* dan *bagaimana* peristiwa itu berlangsung. Kalimat campuran, di sisi lain, memungkinkan penggabungan lebih dari satu hubungan logis sehingga informasi menjadi padat, naratif, dan menyatu.

Implikasinya terhadap kejelasan berita adalah informasi tersampaikan secara runtut tanpa terputus-putus, sementara dari sisi gaya bahasa jurnalistik, Kompas.com memperlihatkan ciri khas sebagai media arus utama dengan gaya formal, naratif, dan

kredibel. Hal ini berbeda dengan media daring lain. Misalnya, penelitian Falasifah & Hasanah (2022) pada Tempo.com menemukan lebih banyak kalimat majemuk setara, yang menunjukkan kecenderungan Tempo pada ringkas dan lugasnya informasi. Sebaliknya, penelitian Febrianti dkk. (2023) pada Lombok Post menunjukkan dominasi kalimat bertingkat, serupa dengan Kompas.com, namun lebih difokuskan pada penjelasan detail fakta lokal.

Dengan demikian, dibandingkan penelitian sebelumnya, Kompas.com menampilkan pola yang seimbang antara bertingkat dan campuran, sehingga gaya bahasanya tampak lebih padat dan naratif dibanding Tempo, sekaligus lebih komprehensif dibanding Lombok Post. Selain itu, dari segi pola umum, data menunjukkan kalimat majemuk bertingkat lebih dominan daripada setara. Hal ini dapat dimaknai sebagai strategi linguistik jurnalis Kompas.com untuk tidak sekadar menyajikan fakta secara sejajar, tetapi juga membangun hubungan sebab-akibat, tujuan, dan penjelasan secara mendalam. Dengan demikian, Kompas.com berhasil menghadirkan berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga kaya konteks, sesuai dengan ekspektasi pembaca terhadap media nasional.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menganalisis struktur sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita daring pada media Kompas.com. Ditemukan berbagai jenis kalimat majemuk, seperti kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran yang digunakan secara strategis untuk menyampaikan informasi secara efektif dan jelas. Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian sintaksis dengan menunjukkan dan menganalisis berbagai variasi kalimat majemuk dalam konteks media digital. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan kalimat majemuk tidak hanya meningkatkan kejelasan dan kelengkapan teks, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik yang sangat penting dalam penulisan berita. Ini dapat menjadi pedoman bagi jurnalis dalam merancang struktur bahasa yang lebih komunikatif dan menarik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga disarankan agar penelitian berikutnya melakukan perbandingan dengan media lain seperti Tempo, Antara, atau Detik, serta mengeksplorasi jenis teks berbeda seperti artikel opini, feature, atau esai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fairuz Hasanah, S. (2022). *ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK PADA MEDIA DARING TEMPO.COM*.
- Febrianti, R., Ratna, ;, Ashriany, Y., & Paridi, ; Khairul. (2023). *Analisis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita Daring Lombok Post Edisi September-Oktober 2023*.
- Hidayat, R., & Putera, L. J. (2017). *KESALAHAN PENULISAN KONJUNGTOR DALAM NOVEL GARIS WAKTU: SEBUAH PERJALANAN MENGHAPUS LUKA KARYA FIERSA BESARI*. 8(2), 59–63.
- Jajang Setiawan, Retno Setya Budiasningrum, & Ali Satri Efendi. (2024). Kajian Terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 1(6), 267–274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>

Aulia, N. R., Barokah, M. I. H., Fajriyanti, E. N., Izzati, A., & Lisnawati, I. (2025). *ANALISIS SINTAKSIS KALIMAT MAJEMUK DALAM TEKS BERITA PADA MEDIA DARING KOMPAS.COM*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (4)| 1259

- Khadizah Hrp, F., Balqis Ar Raudhah, P., Dhita Rapmian Samosir, B., Amsar Hrp, J., Virgi Munthe, A., Br Silaban, W., & Lubis, F. (n.d.). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA DAN KESATUAN NASIONAL DI ERA GLOBALISASI*. <https://journalpedia.com/1/index.php/iip>
- Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Noermanzah. (2020). Improving Student Communication Skills In Learning Indonesian Language Through Collaborative Learning. Retrieved from [osf.io/9km3u](https://osf.io/9km3u). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. [www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret](http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret)
- Markub. (2014). *Bentuk-Bentuk Kalimat Majemuk dalam Buku Bahasa Indonesia (Markub) BENTUK-BENTUK KALIMAT MAJEMUK DALAM BUKU BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA KARYA ASEP YUDHA WIRAJAYA DAN SUDARMAWATI YANG DIGUNAKAN KELAS VIII SMP*.
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem Terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 172. doi:10.31539/kibasp.v1i2.273
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pangesti, A. J., & Rafi, M. (2023). ANALISIS MATERI SINTAKSIS PADA BUKU TEKS SISWA KELAS 4-6 DI SEKOLAH DASAR. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 198. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.68229>
- Ramadhania, F. L., Khoirunnisa, N. N., & Nuryani. (2024). Analisis Fungsi Sintaksis pada Media Daring Harian Kompas dalam Kolom Regional. *REFEREN*, 3(2). <https://doi.org/10.22236/referen.v3i2.13756>
- Yulita Ariani Fahrurnissa, Alayanna Isar Paramitha, Deasy Antoneta Purba, Natasya Intan Maharani, Wilda Robiatul Mahbubah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Bagas Kurnianto. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat dalam Sintaksis pada Teks Berita Daring Antaranews.com Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Referensi bagi Siswa SMA Kelas XII. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>